

# **Pelatihan Public Speaking bagi Guru Project Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 1 Negara Batin**

Masnia Rahayu<sup>1\*</sup>, M. Fitratullah<sup>2</sup>, M. Ghufroni An'Ars<sup>3</sup>, Ade Dwi Putra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. Zainal Abidin Pagaram No.9-11 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Indonesia

email korespondensi: masnia\_rahayu@teknokrat.ac.id (\*)

Submit: 11-11-2025 | Revisi : 15-01-2026 | Terima : 20-03-2026 | Publikasi: 02-06-2026

## **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* guru *Project Kreatif dan Kewirausahaan* (PKK) di SMKN 1 Negara Batin, yang merupakan kompetensi penting dalam mendukung proses pembelajaran kreatif dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, *role play*, simulasi presentasi bilingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), serta pemberian umpan balik langsung. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan berbicara dan minat guru sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori kemampuan *public speaking*, di mana guru yang berada pada kategori **Mahir** meningkat dari 10% menjadi 40%, sedangkan kategori **Dasar** menurun dari 15% menjadi 5%. Minat guru juga mengalami peningkatan, dengan pergeseran signifikan dari kategori **Rendah** menuju **Tinggi** dan **Sangat Tinggi**. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung, disertai umpan balik konstruktif, efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan motivasi guru. Peningkatan ini diharapkan berdampak positif pada kualitas pembelajaran PKK dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan ide secara kreatif dan persuasif.

Kata Kunci : *Public Speaking*, Guru PKK, Keterampilan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris

## **Abstracts**

*This Community Service Program (PKM) aimed to improve the public speaking skills of teachers in the Creative Projects and Entrepreneurship (PKK) subject at SMKN 1 Negara Batin, which is an essential competence to support creative learning and entrepreneurship education. The program was conducted through a combination of lectures, interactive discussions, role play, bilingual presentation simulations (Indonesian and English), and immediate feedback sessions. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to measure teachers' speaking abilities and interest before and after the training. The results indicated a significant improvement in public speaking proficiency, with the percentage of teachers in the **Advanced** category increasing from 10% to 40%, while those in the **Basic** category decreased from 15% to 5%. Teachers' interest also showed notable growth, with a considerable shift from the **Low** category to **High** and **Very High**. These findings suggest that practice-based training, combined with constructive feedback, is effective in enhancing teachers' communication skills and motivation. Such improvement is expected to positively impact PKK learning quality and students' ability to present ideas creatively and persuasively.*

Keywords : *Public Speaking, PKK Teachers, Communication Skills, English, Indonesian Language*

## **1. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut melahirkan lulusan terampil, adaptif, dan berdaya saing, termasuk memiliki jiwa wirausaha. Dalam kerangka tersebut, mata pelajaran **Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)** memegang peran strategis karena berfokus pada kemampuan merancang, memproduksi, mengendalikan mutu, hingga memasarkan produk/jasa secara *end-to-end*. Capaian pembelajaran PKK pada Fase F (kelas XI–XII) secara eksplisit menuntut peserta didik mampu menyusun rencana produksi, menetapkan strategi, melaksanakan proses produksi, dan melakukan quality assurance serta menyiapkan strategi komersialisasi (Guru Kemdikbud, 2022).



Kebutuhan penguatan implementasi PKK juga ditegaskan dalam regulasi teknis terbaru Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi melalui **Perdirjen Diksi PKPLK No. 14 Tahun 2025** mengenai petunjuk teknis pengembangan Projek Kreatif dan Kewirausahaan di SMK, yang menempatkan PKK sebagai salah satu pilar mempersiapkan lulusan pencipta lapangan kerja, berkarakter “inspirasi-pragmatis”, serta cakap memanfaatkan peluang dan mengelola risiko usaha (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2025).

Konteks lokal SMK Negeri 1 Negara Batin berkedudukan di Jl. BGD Gisting Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Lampung menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan mutu layanan dan relevansi pembelajaran bagi masyarakat. Pemetaan profil sekolah pada pangkalan data resmi Kemendikbudristek memvalidasi lokasi dan identitas satuan pendidikan ini (Kemendikbudristek; SMK Negeri 1 Negara Batin, 2025).

Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran PKK amat dipengaruhi kompetensi komunikasi lisan guru terutama *public speaking* karena guru berperan sebagai fasilitator proyek, mentor presentasi, sekaligus *pitch coach* yang membimbing siswa memaparkan ide, menjelaskan spesifikasi produk, menyusun narasi nilai (*value proposition*), dan bernegosiasi dengan pemangku kepentingan (industri, mitra UMKM, maupun komunitas). Sejumlah kajian menunjukkan kemampuan komunikasi guru berkorelasi dengan manajemen kelas, efektivitas instruksional, dan capaian belajar siswa; komunikasi yang efektif meliputi kejelasan verbal, struktur pesan, serta penggunaan isyarat nonverbal memperkuat atensi, pemahaman konsep, dan partisipasi peserta didik (Bambaeroro & Shokrpour, 2017; Khan, 2017).

Penelitian-penelitian di Indonesia juga menegaskan bahwa kompetensi komunikasi guru mempengaruhi hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran. Temuan empiris menunjukkan adanya pengaruh signifikan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar, serta pentingnya penguasaan pola interaksi dan teknik komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar-mengajar (Aini, 2019; Azmi, 2023). Dalam kerangka pengembangan profesi guru, pelatihan terstruktur yang berfokus pada komunikasi lisan dan presentasi terbukti menopang peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Studi pengembangan profesional guru di Indonesia menyoroti perlunya program berkelanjutan dan kontekstual agar dampaknya nyata bagi praktik kelas, sejalan dengan tuntutan kebijakan kurikulum yang dinamis. Intervensi pelatihan *public speaking* di lingkungan sekolah dilaporkan membantu guru menurunkan kecemasan berbicara, memperbaiki struktur presentasi, serta meningkatkan kepercayaan diri ketika memfasilitasi kegiatan akademik (Castillo, 2010; RISE Programme, 2020).

Oleh karena itu, Pelatihan Public Speaking bagi Guru PKK SMK Negeri 1 Negara Batin menjadi kebutuhan strategis untuk menyelaraskan praktik fasilitasi proyek dan presentasi siswa dengan capaian pembelajaran PKK, memperkuat kemampuan guru dalam menyusun, menyampaikan, dan mengevaluasi presentasi produk/jasa siswa secara profesional, serta membekali guru dengan teknik komunikasi lisan berbasis bukti yang menunjang manajemen kelas, kolaborasi dengan mitra industri, dan penumbuhan jiwa kewirausahaan peserta didik. Program ini diharapkan menghasilkan guru yang mampu memodelkan komunikasi persuasif, jelas, dan kredibel, sehingga kualitas implementasi PKK meningkat dan output pembelajaran baik berupa produk, pameran, kompetisi, maupun kemitraan menjadi lebih bernilai bagi siswa dan ekosistem vokasi daerah.

## 2. Metode

Pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman guru Projek Kreatif dan Kewirausahaan PKK di SMK Negeri 1 Negara Batin. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal kepada peserta (Ganefri, dkk., 2017; I. Febriani, dkk., 2014) untuk mengetahui keterampilan *public speaking* yang sudah dimiliki, tantangan yang dihadapi saat membimbing siswa dalam mempresentasikan proyek, serta kemampuan berbahasa yang ingin ditingkatkan. Hasil pemetaan menunjukkan perlunya penguasaan *public speaking* dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia untuk penyampaian ide di forum nasional atau lokal, dan Bahasa Inggris untuk situasi formal internasional, kompetisi, atau kerjasama lintas negara.

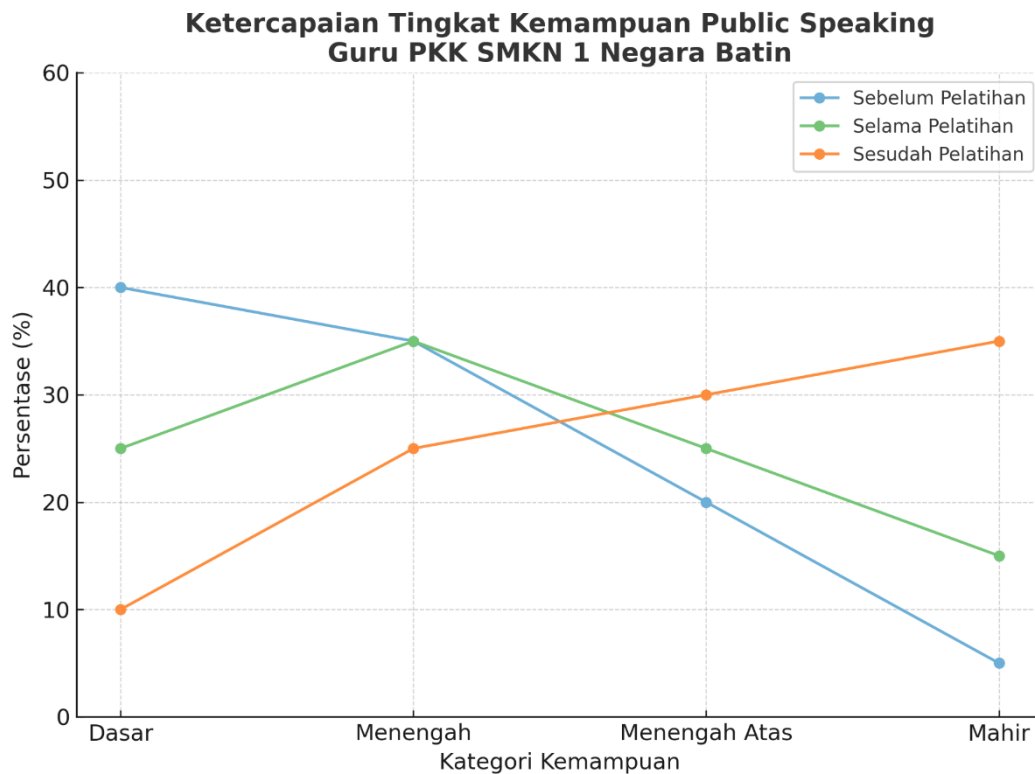
Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik vokal, artikulasi, intonasi, tempo bicara, bahasa tubuh, kontak mata, serta penyusunan naskah presentasi yang efektif. Materi disiapkan dalam dua versi bahasa (Indonesia dan Inggris) sehingga guru dapat berlatih mengomunikasikan ide secara bilingual. Perencanaan kegiatan meliputi pembagian sesi teori dan praktik, penyusunan jadwal, serta penyediaan media pendukung seperti proyektor, mikrofon, papan tulis, *template* presentasi, dan kamera untuk merekam latihan. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif (Kasih et al., 2022; Kuswoyo et al., 2022) melalui simulasi, *role play*, dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dan teknik *public speaking* dalam Bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan sesi berbahasa Inggris. Peserta mempraktikkan penyampaian ide bisnis atau laporan proyek PKK dalam kedua bahasa secara bergantian. Setiap penampilan direkam untuk dianalisis bersama, sehingga peserta dapat melihat kekuatan dan kelemahan penampilannya. Fasilitator memberikan umpan balik konstruktif (Purwanti, 2016; Sudarmaji, 2019) terkait aspek verbal, nonverbal, dan kelancaran berbahasa. Peserta kemudian melakukan perbaikan dan mengulang presentasi hingga mencapai peningkatan yang signifikan.

Tahap akhir pelatihan mencakup evaluasi formatif yang dilakukan selama sesi latihan dan evaluasi sumatif di akhir kegiatan. Evaluasi ini memastikan peserta mampu mengaplikasikan keterampilan *public speaking* bilingual di lingkungan kerja mereka. Sesi umpan balik dari peserta digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan program pelatihan di masa mendatang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan public speaking bagi guru *Project Kreatif dan Kewirausahaan* (PKK) SMKN 1 Negara Batin menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara di depan umum, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Data evaluasi menunjukkan perubahan distribusi tingkat kemampuan guru pada tiga tahap: sebelum, selama, dan sesudah pelatihan.



**Gambar 1.** Ketercapaian Tingkat Kemampuan Public Speaking Guru PKK SMKN 1 Negara Batin Sebelum, Selama, dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis (Gambar 1), sebelum pelatihan sebagian besar guru berada pada kategori *Menengah Atas* (50%) dan *Menengah* (25%), dengan 15% pada kategori *Dasar* dan hanya 10% yang sudah *Mahir*. Selama pelatihan, kategori *Mahir* meningkat menjadi 25% seiring penurunan peserta di kategori *Dasar* menjadi 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan setelah menerima materi, simulasi, dan umpan balik.

Setelah pelatihan, jumlah guru pada kategori *Mahir* meningkat tajam menjadi 40%, sementara kategori *Dasar* menurun drastis menjadi 5%. Kategori *Menengah Atas* sedikit menurun menjadi 35% karena beberapa peserta berpindah ke kategori *Mahir*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Pramudiani (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu mempercepat peningkatan keterampilan berbicara.

Faktor pendukung peningkatan ini antara lain penerapan metode pembelajaran interaktif seperti *role play*, simulasi presentasi, dan latihan *speech* dua bahasa (Indonesia dan Inggris) secara berulang. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan (Husnaini & Chen, 2019; Kuswoyo et al., 2020). Selain itu, umpan balik konstruktif yang diberikan segera setelah sesi latihan mendorong guru untuk melakukan perbaikan secara cepat (Purwanti, 2016).

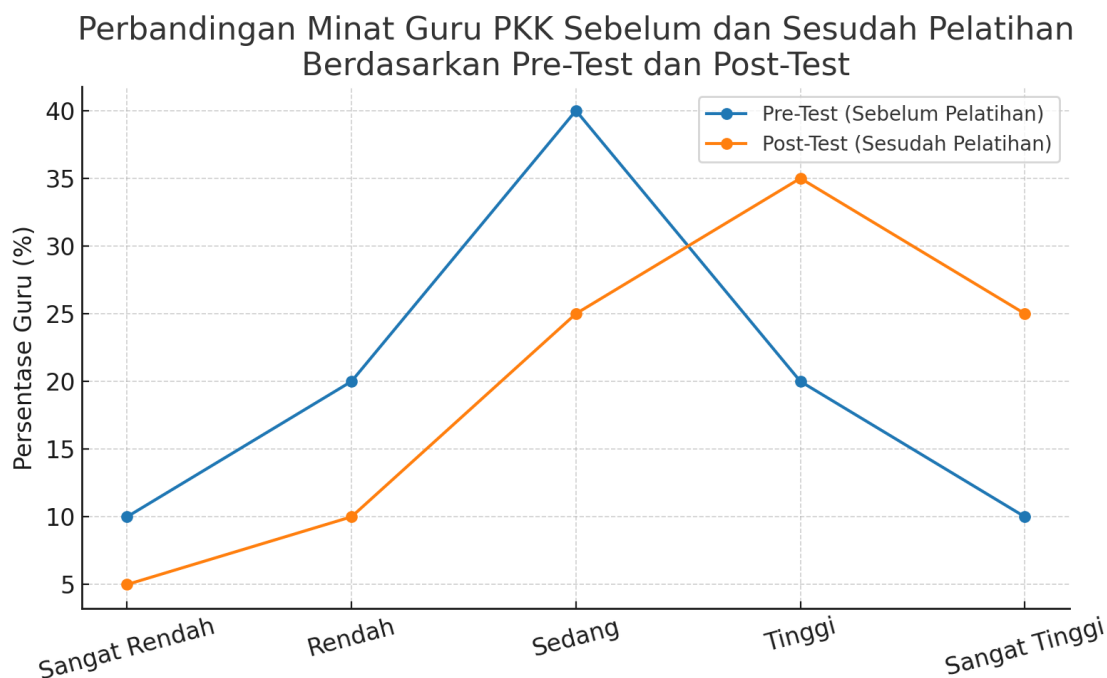
Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan public speaking guru PKK, yang diharapkan dapat berdampak pada kualitas penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, khususnya dalam proyek kreatif dan kewirausahaan yang memerlukan keterampilan komunikasi yang baik.

Pelatihan ini juga berkontribusi terhadap penguatan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang inspiratif. Dengan keterampilan *public speaking* yang lebih terasah, guru mampu menyampaikan materi PKK secara lebih menarik, memotivasi siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan ide-ide kreatif mereka. Hal ini relevan mengingat mata pelajaran PKK menuntut siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan menjual ide dan produk secara persuasif, yang memerlukan teladan langsung dari guru.

Selain itu, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi lintas bahasa, terutama dalam bahasa Inggris. Kemampuan ini menjadi nilai tambah bagi guru PKK dalam menghadapi tantangan

globalisasi, di mana siswa perlu dipersiapkan untuk berinteraksi di pasar yang lebih luas. Guru yang terbiasa memberikan presentasi *bilingual* dapat membantu siswa mengasah keberanian dan keluwesan komunikasi internasional, yang sangat bermanfaat bagi peluang kewirausahaan di era digital.

Tidak kalah penting, pelatihan ini memupuk budaya refleksi dan evaluasi diri di kalangan guru. Melalui sesi umpan balik dan penilaian berkala, guru terbiasa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri saat berbicara di depan umum. Kesadaran ini mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi di luar sesi pelatihan, sehingga dampak positif kegiatan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti pada momen pelatihan saja.



**Gambar 2.** Grafik simpulan minat guru sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada minat guru PKK dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*. Sebelum pelatihan (*pre-test*), mayoritas guru berada pada kategori **Sedang** (40%) dan **Rendah** (20%), dengan hanya 10% yang memiliki minat sangat tinggi. Setelah pelatihan (*post-test*), persentase guru dengan minat **Sangat Tinggi** meningkat menjadi 25% dan kategori **Tinggi** menjadi 35%, sementara kategori **Rendah** dan **Sangat Rendah** menurun drastis menjadi masing-masing 10% dan 5%. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memotivasi guru untuk lebih aktif mengasah kemampuan komunikasi, yang diharapkan berdampak positif pada kualitas pembelajaran PKK dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan ide secara efektif.



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik Kemampuan Public Speaking Guru PKK SMKN 1 Negara Batin

Peningkatan minat guru terhadap *public speaking* setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada motivasi internal peserta. Minat merupakan faktor penting dalam pembentukan kompetensi, karena semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula kemauan untuk belajar, berlatih, dan mempertahankan keterampilan yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan praktik langsung, diselingi umpan balik dan suasana kolaboratif, mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Hasil pelatihan *public speaking* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara guru secara signifikan. Perbandingan kemampuan guru sebelum, selama, dan setelah pelatihan disajikan pada tabel berikut:

Kategori Kemampuan	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Makna Perubahan
Dasar	15%	10%	5%	Guru pada level dasar menurun karena keterampilan mereka meningkat.
Menengah	25%	20%	20%	Tetap stabil, namun sebagian guru naik ke kategori lebih tinggi.
Menengah Atas	50%	45%	35%	Berkurang karena berpindah ke kategori Mahir.
Mahir	10%	25%	40%	Peningkatan signifikan berkat praktik, koreksi, dan umpan balik.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Public Speaking Guru PKK

Pergerakan data ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membantu guru meningkatkan kepercayaan diri, struktur penyampaian pesan, teknik vokal, dan bahasa tubuh. Penurunan persentase pada kategori Dasar dan Menengah Atas bukan berarti kemunduran, melainkan transformasi menuju kategori kemampuan yang lebih tinggi. Sistem pembelajaran berbasis praktik langsung, observasi video, dan umpan balik langsung menjadi faktor utama keberhasilan program.

Pelatihan tidak hanya meningkatkan performa komunikasi, tetapi juga menumbuhkan keberanian guru untuk tampil dan menjadi role model bagi siswa dalam presentasi proyek PKK. Selain meningkatkan kemampuan, pelatihan juga berdampak pada peningkatan minat guru terhadap kegiatan *public speaking*. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

Kategori Minat	Pre-test (Sebelum)	Post-test (Sesudah)	Perubahan
----------------	--------------------	---------------------	-----------

Sangat Rendah	5%	0%	-5%
Rendah	20%	10%	-10%
Sedang	40%	30%	-10%
Tinggi	25%	35%	+10%
Sangat Tinggi	10%	25%	+15%

**Tabel 2. Perbandingan Minat Guru dalam Public Speaking**

Peningkatan terbesar terjadi pada kategori “Sangat Tinggi”, yaitu dari 10% menjadi 25%. Artinya, pelatihan tidak hanya membentuk keterampilan, tetapi juga membangun motivasi guru untuk terus belajar dan mempraktikkan komunikasi publik. Lingkungan belajar yang suportif, simulasi bilingual, serta kesempatan melakukan refleksi diri membuat peserta lebih percaya diri dan termotivasi. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi lisan bilingual (Indonesia–Inggris)
2. Terbentuknya guru yang reflektif dan terbuka terhadap umpan balik
3. Penguatan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan *role model* komunikasi dalam PKK
4. Tumbuhnya budaya kolaboratif dan saling mendukung antar guru

Kegiatan ini juga telah dimuat dalam beberapa berita sebagai referensi bagi kegiatan pengabdian lainnya.

1. <https://teknokrat.ac.id/universitas-teknokrat-indonesia-pkm-center-of-excellence-di-way-kanan-isi-beragam-program/>
2. <https://senator.id/2024/12/07/kampus-uti-adakan-center-of-excellence-di-way-kanan/>
3. [https://lampungpro.co/news/universitas-teknokrat-indonesia-gelar-center-of-excellence-di-way-kanan-inovasi-untuk-kemajuan-desa#google\\_vignette](https://lampungpro.co/news/universitas-teknokrat-indonesia-gelar-center-of-excellence-di-way-kanan-inovasi-untuk-kemajuan-desa#google_vignette)

Dengan demikian, pelatihan *public speaking* ini memiliki dampak berkelanjutan, tidak hanya pada peningkatan kompetensi individual guru, tetapi juga pada kualitas pembelajaran PKK, kesiapan siswa menghadapi dunia usaha, serta kemampuan berkomunikasi dalam konteks global.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan *Public Speaking* bagi guru *Project Kreatif dan Kewirausahaan* (PKK) di SMKN 1 Negara Batin telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Kegiatan ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan berbicara di depan umum yang efektif, mencakup penguasaan teknik vokal, intonasi, bahasa tubuh, pengaturan tempo, hingga manajemen rasa gugup. Melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menyampaikan pesan secara jelas, meyakinkan, dan menarik perhatian audiens.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, pelatihan ini juga memperkuat kepercayaan diri guru dalam memandu siswa pada mata pelajaran PKK yang menuntut kreativitas, inovasi, dan kemampuan mempresentasikan ide. Guru yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik diharapkan mampu menjadi teladan serta motivator bagi siswa untuk berani mengemukakan gagasan, mempromosikan produk, dan menjalin komunikasi yang efektif dalam dunia kerja maupun kewirausahaan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21 di lingkungan SMK.

#### Penghargaan

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMKN 1 Negara Batin atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking* bagi guru PKK. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru peserta, serta seluruh jajaran yang telah menyediakan waktu, fasilitas, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada tim pelaksana dan narasumber dari Universitas Teknokrat Indonesia atas pendampingan, penyusunan materi, dan umpan balik yang konstruktif. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kualitas pembelajaran PKK di sekolah.

**Referensi**

- Aini, Z. (2019). *Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa* [Skripsi, IAIN Curup]. IAIN Curup Repository.
- Azmi, U. K. (2023). Analisis kompetensi komunikasi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Bambaeroro, F., & Shokrpour, N. (2017). The impact of teachers' non-verbal communication on success in teaching. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 5(2), 51–59. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5346168/>
- Castillo, G. A. (2010). *Assessing the effectiveness of public speaking instruction* [Master's thesis, University of Texas Rio Grande Valley]. UTRGV ScholarWorks.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2025). *Perdirjen Diksi PKPLK No. 14 Tahun 2025: Petunjuk teknis bantuan pengembangan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan SMK*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ganefri, Hendra Hidayat, Indrati Kusumaningrum, & Aznil Mardin. (2017). *Needs analysis of entrepreneurs pedagogy of technology and vocational education with production base learning approach in higher education*. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 7(5). <https://doi.org/10.18517/IJASEIT.7.5.1510>
- Guru Kemdikbud. (2022). *CP & ATP – Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (Fase F, SMK)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/smk/projek-kreatif-dan-kewirausahaan/fase-f/>
- Guru Kemdikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran – Proyek Kreatif dan Kewirausahaan Fase F (SMK)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- I. Febrianis, Pudji Muljono, & Djoko Susanto. (2014). *Analisis kebutuhan pelatihan peningkatan kompetensi guru IPA SMP Negeri di Kota Pekanbaru*. Repository IPB. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/69757>
- Kemendikbudristek. (t.t.). *Profil SMKN 1 Negara Batin (60726128)*. Pangkalan Data Sekolah dan Siswa.
- Khan, A. (2017). Communication skills of a teacher and its role in the classroom. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4(4), 100–107. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v4i4p100>
- RISE Programme. (2020). *Four decades of teacher professional development in Indonesia*. <https://rise.smeru.or.id>
- SMK Negeri 1 Negara Batin. (2025). *Profil/Sejarah SMKN 1 Negara Batin*.
- Husnaini, S. J., & Chen, S. (2019). Effects of guided inquiry virtual and physical laboratories on conceptual understanding, inquiry performance, scientific inquiry self-efficacy, and enjoyment. *Physical Review Physics Education Research*, 15(1), 010119. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.15.010119>
- Kuswoyo, H., Indrayani, L. M., & Hidayati, A. (2020). The effect of public speaking training on students' speaking skill. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 349–361. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.448>
- Lestari, T., & Pramudiani, P. (2021). The effect of communicative language teaching method on students' speaking skill. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(5), 1100–1107. <https://doi.org/10.22460/project.v4i5.p1100-1107>
- Purwanti, I. (2016). The implementation of peer assessment in speaking. *Language and Language Teaching Journal*, 19(1), 59–63. <https://doi.org/10.24071/lt.2016.190106>